



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 4008-4019

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pola Asuh dan Stabilitas Emosi Terhadap Kemandirian Mahasiswa
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
di Asrama Danbersama Orang Tua

Patricia Roma Some Manik^{1✉}, Nilam Sari², Leony Purba³, Perdamaian Sitanggang⁴, Renita Br
Peranginangin⁵

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: patriciasamsung801@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pengaruh pola asuh dan stabilitas emosi terhadap kemandirian mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, baik yang tinggal bersama orang tua maupun mahasiswa di asrama. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui kuisioner yang melibatkan 100 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang demokratis berkontribusi positif terhadap tingkat kemandirian mahasiswa, sementara pola asuh otoriter cenderung menghambat perkembangan kemandirian. Selain itu, stabilitas emosi yang baik berperan penting dalam meningkatkan kemandirian, di mana mahasiswa dengan stabilitas emosi yang tinggi lebih mampu mengambil keputusan secara mandiri. Perbandingan antara mahasiswa yang tinggal di asrama dan mahasiswa atau mahasiswa yang tinggal bersama orang tua menunjukkan bahwa mahasiswa di asrama memiliki kesempatan lebih besar untuk belajar mandiri, sedangkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua sering kali mengalami tekanan yang dapat mengurangi rasa percaya diri mereka. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi orang tua dan institusi pendidikan dalam mendukung pengembangan kemandirian mahasiswa melalui pola asuh yang tepat dan program yang memperkuat stabilitas emosi.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Stabilitas Emosi, Kemandirian*

Abstract

The influence of parenting patterns and emotional stability on the independence of students at HKBP Nommensen University, Pematangsiantar, both those who live with their parents and in dormitories. The research method used is a qualitative approach with data collection through a questionnaire involving 100 students. The results of the study indicate that democratic parenting patterns contribute positively to the level of student independence, while authoritarian parenting patterns tend to inhibit the development of independence. In addition, good emotional stability plays an important role in increasing independence, where students with high emotional stability are more able to make decisions independently. A comparison between students who live in dormitories and those who live with their parents shows that students in dormitories have greater opportunities to learn independently, while students who live with their parents often experience pressure that can reduce their self-confidence. These findings have important implications for parents and educational institutions in supporting the development of student independence through appropriate parenting patterns and programs that strengthen emotional stability.

Keywords: *Parenting, Emotional Stability, Independence*

PENDAHULUAN

Amelia Herawati (2019) Mahasiswa perantau adalah orang yang tinggal di luar daerah asal untuk menempuh pendidikan tinggi khususnya di asrama demi mencapai jenjang keahlian seperti diploma, sarjana, magister, atau spesialis. Pola asuh orang tua berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan kemandirian anak. Stabilitas emosi mahasiswa juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian. Mahasiswa yang Tinggal di asrama cenderung menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri karena terbatasnya intervensi langsung dari orang tua.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pola asuh dan stabilitas emosi terhadap kemandirian mahasiswa. Fitryah (2019) menyatakan bahwa Efikasi diri dan kestabilan emosi serta pola asuh sangat penting bagi mahasiswa dalam mencapai keberhasilan dan memperoleh pengalaman belajarnya. Mira Lestari (2019) menyatakan bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku anak, orang tua yang memiliki pola asuh berdasarkan asumsi bahwa apa yang diberikan kepada anak adalah yang terbaik pada anaknya dan tidak ada orang tua yang berharap memiliki anak yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.

Amelia Herawati (2019) mengemukakan bahwa anak asrama yang pergi ke daerah lain dengan alasan pendidikan untuk mencari keterampilan pada umumnya adalah

mahasiswa yang tidak meratanya kualitas Pendidikan terutama ditingkat perguruan tinggi mendorong orang atau individu untuk tinggal diasrama yang dimana bertujuan meraih kesuksesan melalui kualitas Pendidikan yang lebih baik pada bidang yang diinginkan.

Ningsih dan Siagian (2020) menyatakan bahwa pola asuh, stabilitas emosi juga memainkan peran penting dalam membentuk kemandirian. Emosi yang stabil memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan dan stres dengan lebih baik, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan bertindak secara mandiri. terdapat 3 pola asuh orang tua yaitu Demokratis, Otoriter, dan Liberal. Pola asuh demokratis cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk mengambil keputusan, sehingga anak dapat belajar bertanggung jawab atas pilihan yang dibuatnya. Pola asuh otoriter cenderung membatasi ruang gerak anak, yang dapat berakibat pada rendahnya tingkat kemandirian anak dikemudian hari dan pola asuh liberal cenderung memprioritaskan kenyamanan anak sehingga akan bersikap layaknya teman kepada anak.

Peneliti yang berbeda dari Hidayat (2018) mengatakan Pemahaman dan pengembangan faktor-faktor ini sangat penting untuk mendukung kesejahteraan emosional dan keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan Pola asuh orang tua yaitu, cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak.

Penelitian ini sangat berbeda dari penelitian sebelumnya karena fokusnya pada mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Penelitian ini dapat memberikan pilihan yang baik untuk orang tua dalam mengetahui pola asuh, stabilitas emosi dan kemandirian mahasiswa di asrama dan tinggal bersama orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data kualitatif adalah metode penelitian yang datanya berbentuk angka dan dapat dihitung, diukur, atau diberi nilai numerik. Data ini dianalisis menggunakan teknik statistik dan biasanya diperoleh melalui instrumen pengumpulan data. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert yang terdiri dari skala kemandirian, skala pola asuh, dan skala stabilitas emosi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan Alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur pola asuh dan stabilitas emosi mahasiswa adalah kuisisioner yang diambil dari sampel beberapa mahasiswa. Pertanyaan terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang mengenai pola asuh, stabilitas emosi dan kemandirian mahasiswa.

Kemandirian mahasiswa merupakan aspek penting dalam proses perkembangan individu yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik dan sosial. Kemandirian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pola asuh yang diterima selama masa kanak-kanak dan stabilitas emosi yang dimiliki individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pola asuh, stabilitas emosi, dan kemandirian mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Penelitian ini melibatkan 100 orang mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang tinggal bersama orang tua dan mahasiswi yang tinggal diasrama

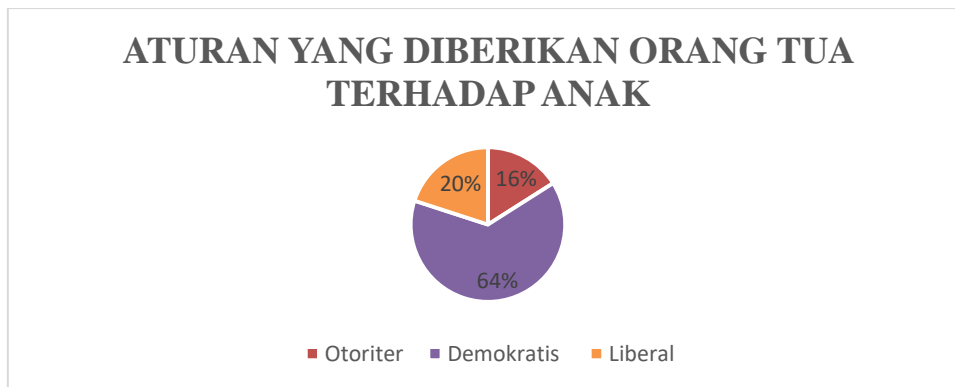
Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* karena peneliti mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Seperti misalnya meneliti pola asuh dan kemandirian mahasiswa diasrama dan tinggal bersama orang tua di Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh pola asuh dan stabilitas emosi terhadap kemandirian mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang tinggal bersama orang tua dapat dilihat dari pengukuran 3 indikator yaitu, "Pola Asuh Orang Tua (*Parenting Style*), Stabilitas Emosi (*Emotional Stability*), Kemandirian Mahasiswa (*Student Independence*)" dan yang tinggal di asrama juga dapat dilihat dari pengukuran 3 indikator yaitu, "Pola Asuh di Asrama (*dormitory parenting style*), Stabilitas Emosi (*Emotional Stability*), Kemandirian Mahasiswa (*Student Independence*)". Adapun hasil analisis mengenai pengaruh pola asuh dan stabilitas emosi terhadap kemandirian mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang tinggal bersama orang tua dan tinggal di asrama, adalah sebagai berikut:

Pengaruh Pola Asuh Dan Stabilitas Emosi Terhadap Kemandirian Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar Yang Tinggal Bersama Orang Tua

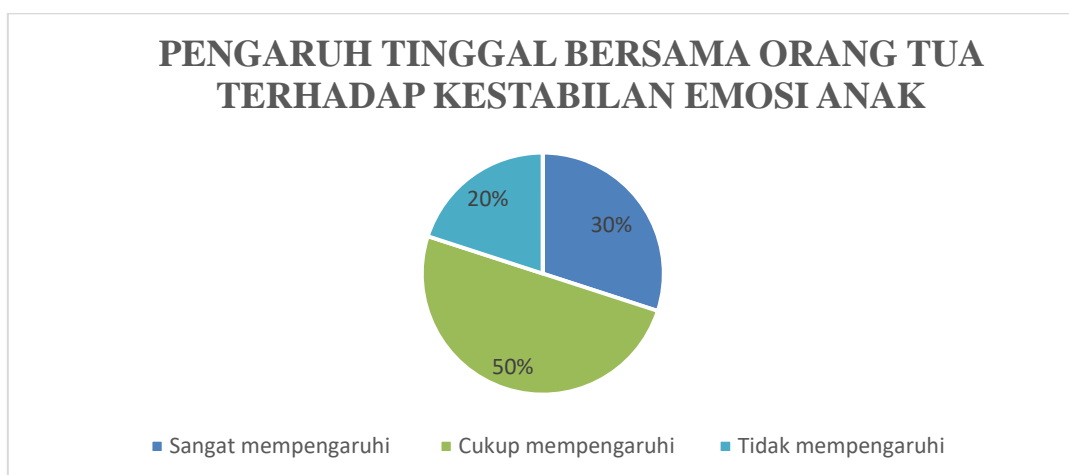
1. Pola Asuh Orang Tua (*Parenting Style*)



Gambar 1. Diagram hasil cara orang tua mahasiswa/mahasiswi memberikan aturan dalam keluarga.

Diagram Gambar 1. Menunjukkan hasil persepsi mahasiswa/mahasiswi terlihat 64% mayoritas responden atau setara dengan 32 responden mengalami pola asuh yang lebih demokratis bahwa cara mendidik anak yang berlandaskan pada keadilan dan saling menghormati antara orang tua dan anak (berdiskusi). Sebanyak 20% atau setara dengan 10 responden mengalami pola asuh yang liberal bahwa orang tua mereka memprioritaskan kenyamanan mereka sehingga mereka akan bersikap layaknya teman kepada anak. Sebanyak 16% atau setara dengan 8 responden mengalami pola asuh otoriter bahwa orang tua mereka membatasi ruang gerak kepada anaknya yang dapat mengakibatkan rendahnya tingkat kemandirian anaknya dikemudian hari.

2. Stabilitas Emosi (*Emotional Stability*)

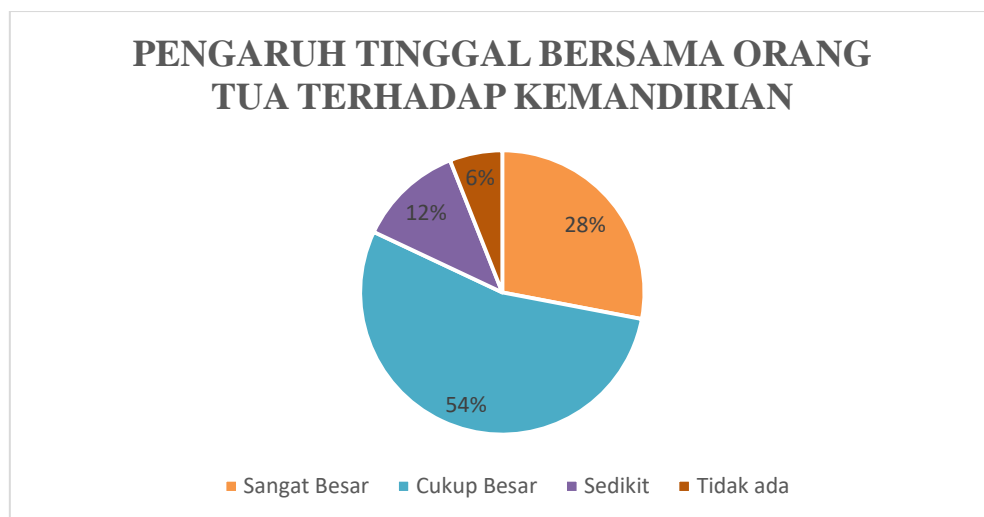


Gambar 2. Diagram hasil tinggal bersama orang tua mempengaruhi kestabilan emosi mahasiswa/mahasiswi

Diagram Gambar 2. Menunjukkan hasil persepsi mahasiswa/mahasiswi terlihat 50% atau setara dengan 25 responden cukup mempengaruhi kestabilan emosi karena faktor

tinggal bersama orang tua. Sebanyak 30% atau setara dengan 15 responden sangat mempengaruhi kestabilan emosi tinggal bersama orang tua. Sebanyak 20% atau setara dengan 10 responden tidak mempengaruhi kestabilan emosi tinggal bersama orang tua. Data ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa merasa tinggal bersama orang tua membawa pengaruh yang cukup signifikan terhadap kestabilan emosinya, meskipun sebagian kecil tidak mempengaruhi kestabilan emosi.

3. Kemandirian Mahasiswa (*Student Independence*)

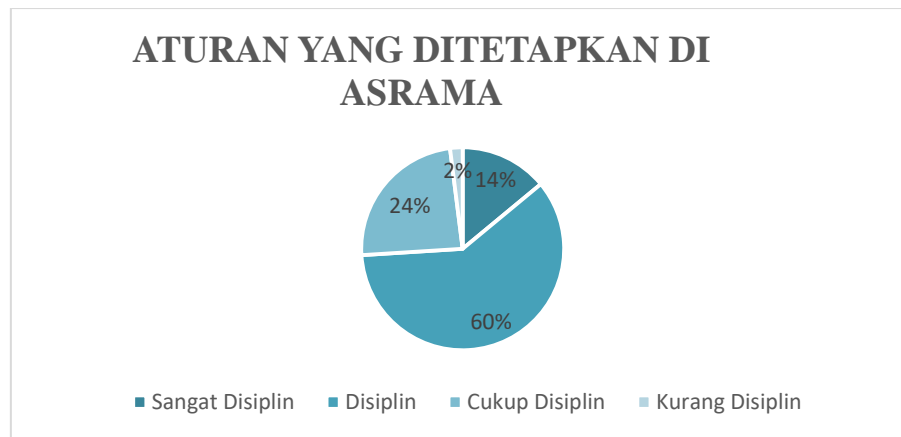


Gambar 3. Diagram hasil pengaruh terhadap kemandirian tinggal bersama orang tua

Diagram Gambar 3. Menunjukkan hasil persepsi mahasiswa/mahasiswi terlihat 28% responden atau setara dengan 14 responden sangat besar pengaruh terhadap kemandirian mahasiswa/mahasiswi tinggal bersama orang tua. Sebanyak 54% atau setara dengan 27 responden cukup besar pengaruh terhadap kemandirian mahasiswa/mahasiswi yang tinggal bersama orang tua. Sebanyak 12% atau setara dengan 6 responden sedikit pengaruh kemandirian mahasiswa/mahasiswi yang tinggal bersama orang tua. Sebanyak 6% tidak ada pengaruh terhadap kemandirian mahasiswa/mahasiswi yang tinggal bersama orang tua.

Pengaruh Pola Asuh Dan Stabilitas Emosi Terhadap Kemandirian Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar Yang Tinggal Di Asrama

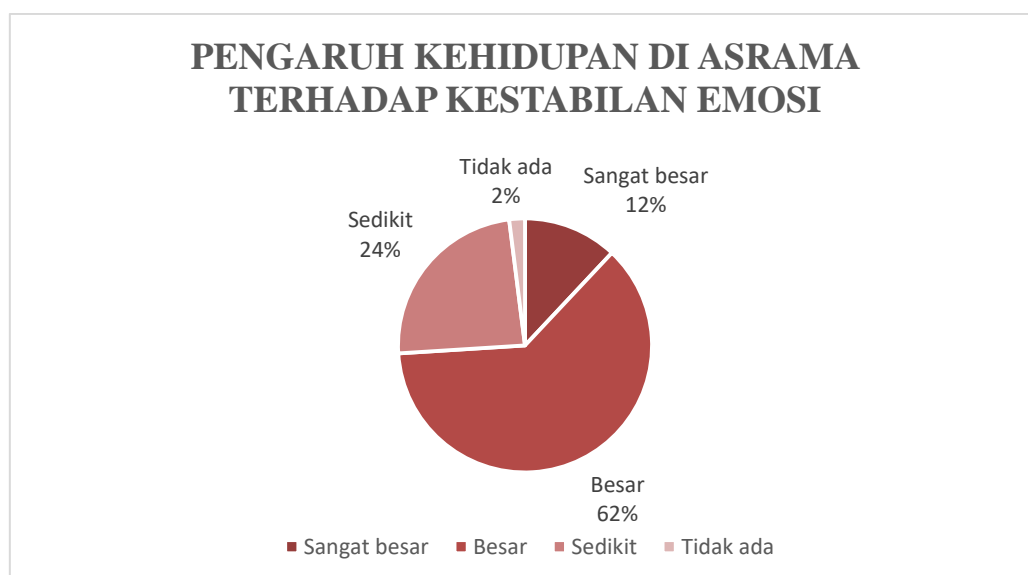
1. Pola Asuh di Asrama (*Dormitory Parenting Style*)



Gambar 4. Diagram hasil Aturan yang diterapkan di asrama terhadap kehidupan mahasiswa

Diagram ini menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap aturan yang diterapkan di asrama. Dari data yang terlihat, mayoritas responden, yaitu 60% atau setara dengan 30 mahasiswa menganggap bahwa aturan di asrama tergolong disiplin. sebanyak 24% atau setara dengan 12 mahasiswa merasa aturan tersebut cukup disiplin, sedangkan 14% atau setara dengan 7 mahasiswa merasa bahwa aturan tersebut sangat disiplin. hanya 2% dengan mahasiswa yang menyatakan bahwa kurang disiplin aturan yang diterapkan di asrama. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar penghuni asrama merasakan adanya pengawasan dan regulasi yang cukup ketat, meskipun ada sebagian kecil yang merasakan fleksibilitas.

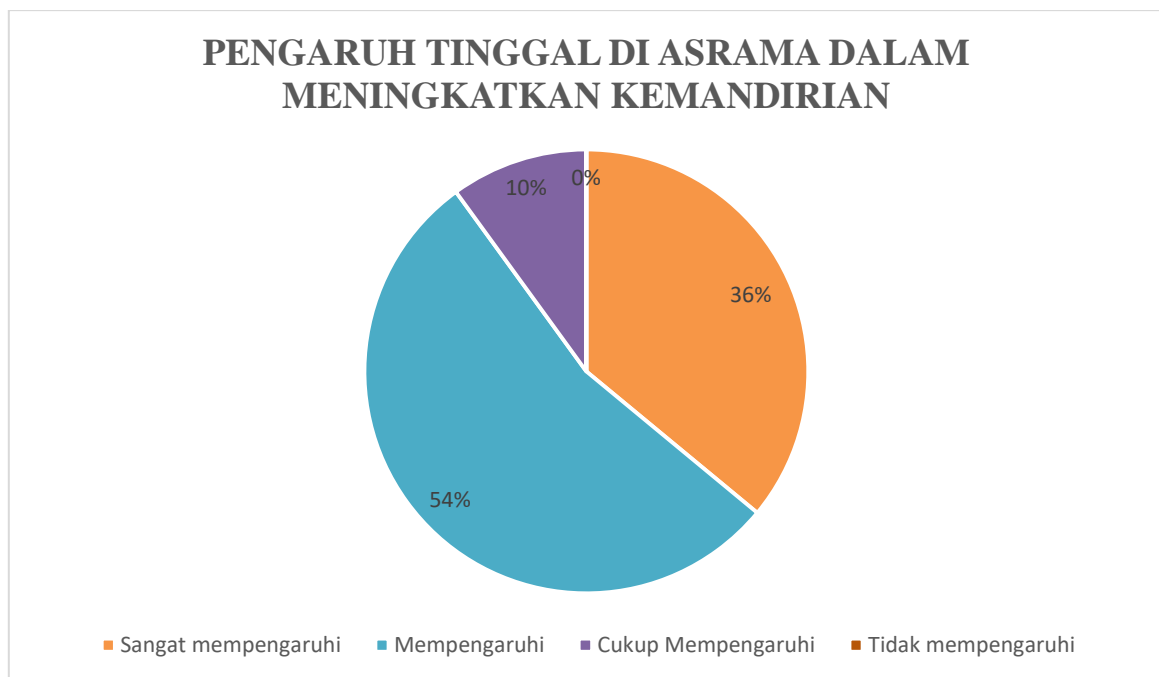
2. Stabilitas Emosi (*Emotional Stability*)



Gambar 5. Diagram hasil aturan di asrama mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri

Diagram ini menunjukkan persepsi mahasiswi terhadap pengaruh kehidupan di asrama terhadap stabilitas emosi . Dari data yang terlihat, mayoritas responden, yaitu 62% atau setara dengan 31 mahasiswi merasa bahwa besar pengaruh kehidupan di asrama terhadap kestabilan emosi. Sebanyak 12% atau setara dengan 6 mahasiswa/mahasiswi merasa bahwa sangat besar pengaruh kehidupan asrama terhadap kestabilan emosi. Sebanyak 24% atau setara dengan 12 mahasiswi merasa bahwa sedikit besar pengaruh kehidupan asrama terhadap ke stabilitas emosi, sedangkan sisanya 2% atau setara dengan 1 mahasiswi merasa bahwa tidak ada pengaruh kehidupan diasrama terhadap kestabilan emosi. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar penghuni asrama merasakan adanya pengaruh kehidupan diasrama terhadap kestabilan emosi, walaupun ada sebagian kecil yang merasa tidak ada pengaruh kehidupan diasrama terhadap kestabilan emosi.

3. Kemandirian Mahasiswa (*Student Independence*)



Gambar 6. Diagram hasil tinggal di asrama membantu meningkatkan kemandirian mahasiswi

Diagram ini menunjukkan persepsi mahasiswi tinggal di asrama membantu meningkatkan kemandirian. Dari data yang terlihat, mayoritas responden, yaitu 54% atau setara dengan 27 mahasiswi menganggap bahwa tinggal di asrama membantu meningkatkan kemandirian mahasiswi. Sebanyak 36% atau setara dengan 18 mahasiswi merasa tinggal di asrama sangat membantu meningkatkan kemandirian mahasiswi, sedangkan 10% atau setara dengan 5 mahasiswi merasa bahwa tinggal di asrama tidak

terlalu membantu meningkatkan kemandirian mahasiswi. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar penghuni asrama merasakan bahwa tinggal di asrama dapat membantu meningkatkan kemandirian, meskipun ada sebagian kecil yang tidak terlalu mendorong.

Hubungan Antara Pola Asuh, Stabilitas Emosi, dan Kemandirian dari Analisis data menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh, stabilitas emosi, dan kemandirian mahasiswa.

1. Hubungan Pola Asuh dan Kemandirian: Mahasiswa yang mengalami pola asuh demokratis menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang mengalami pola asuh otoriter. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Lestari (2022) yang menunjukkan bahwa pola asuh yang memberikan kebebasan dan dukungan kepada anak akan mendorong mereka untuk lebih mandiri. Dalam konteks mahasiswa, kebebasan untuk membuat keputusan, baik dalam hal akademik maupun sosial, sangat penting untuk perkembangan kemandirian mereka.
2. Hubungan Stabilitas Emosi dan Kemandirian: Selain itu, analisis menunjukkan bahwa stabilitas emosi berperan penting dalam membentuk kemandirian mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki stabilitas emosi yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan dan bertindak secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwiastuti (2020) yang menekankan bahwa stabilitas emosi yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam menghadapi berbagai tantangan. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi cenderung merasa kurang percaya diri dan lebih bergantung pada orang lain, termasuk orang tua, dalam mengambil keputusan.
3. Perbandingan Kemandirian antara Mahasiswi Asrama dan Mahasiswa/Mahasiswi Tinggal Bersama Orang Tua. Setelah menganalisis data, terlihat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kemandirian antara mahasiswi yang tinggal di asrama dan mereka yang tinggal bersama orang tua.
4. Mahasiswi Asrama: Mahasiswi yang tinggal di asrama memiliki kesempatan untuk belajar mandiri dalam berbagai aspek kehidupan, seperti mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Mereka sering kali dihadapkan pada situasi di mana mereka harus membuat keputusan sendiri tanpa campur tangan orang tua. Hal ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan kemandirian mereka. Menurut Nugroho (2021), pengalaman hidup di asrama

memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar dari kesalahan dan mengembangkan rasa tanggung jawab yang lebih besar.

5. Mahasiswa Tinggal Bersama Orang Tua: Sebaliknya, mahasiswa yang tinggal bersama orang tua sering kali mengalami tekanan dari orang tua untuk memenuhi harapan tertentu, baik dalam hal akademik maupun perilaku. Hal ini dapat mengurangi rasa percaya diri mereka dalam mengambil keputusan secara mandiri. Penelitian oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa ketergantungan yang tinggi pada orang tua dapat menghambat perkembangan kemandirian, karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk belajar dari pengalaman hidup yang nyata.

Implikasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pendidikan dan pengembangan mahasiswa.

1. Pentingnya Pola Asuh yang Mendukung: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang demokratis sangat penting dalam mendukung kemandirian mahasiswa. Oleh karena itu, orang tua perlu diberi pemahaman tentang pentingnya memberikan kebebasan dan dukungan kepada anak-anak mereka dalam mengambil keputusan.
2. Penguatan Stabilitas Emosi: Institusi pendidikan perlu memperhatikan aspek kesehatan mental mahasiswa dengan menyediakan program yang mendukung pengembangan stabilitas emosi. Program konseling, workshop pengelolaan stres, dan kegiatan yang meningkatkan keterampilan sosial dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi kecemasan dan stres.
3. Pengembangan Program Kemandirian: Universitas dapat mengembangkan program yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa, terutama bagi mereka yang tinggal di asrama. Kegiatan seperti pelatihan manajemen waktu, keterampilan hidup, dan pengambilan keputusan dapat membantu mahasiswa menjadi lebih mandiri dan percaya diri.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh dan stabilitas emosi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, baik yang tinggal bersama orang tua maupun di asrama. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1). Pengaruh Pola Asuh terhadap kemandirian: Pengaruh signifikan terhadap kemandirian mahasiswa yang dibesarkan dalam pola asuh demokratis

cenderung memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang dibesarkan dalam pola asuh otoriter. Pola asuh yang memberikan kebebasan dan dukungan kepada anak sangat penting dalam mendorong perkembangan kemandirian.

2). Pengaruh Stabilitas Emosi terhadap kemandirian: Pengaruh signifikan terhadap kemandirian mahasiswa dengan stabilitas emosi yang baik lebih mampu mengambil keputusan dan bertindak secara mandiri. Stabilitas emosi yang tinggi berkontribusi pada kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan, sedangkan mahasiswa dengan kecemasan tinggi cenderung lebih bergantung pada orang lain.

3). Perbandingan Kemandirian mahasiswi asrama dan mahasiswi/a yang tinggal bersama orang tua: Terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kemandirian antara mahasiswa/mahasiswi yang tinggal di asrama dan yang tinggal bersama orang tua. Mahasiswi di asrama memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar mandiri dan mengembangkan keterampilan hidup, sementara mahasiswa yang tinggal bersama orang tua sering kali mengalami tekanan untuk memenuhi harapan orang tua, yang dapat menghambat perkembangan kemandirian mereka.

4). Implikasi untuk Pendidikan: Temuan ini menekankan pentingnya pola asuh yang mendukung, penguatan stabilitas emosi, dan pengembangan program kemandirian di institusi pendidikan. Orang tua perlu diberi pemahaman tentang pentingnya memberikan kebebasan kepada anak, sementara universitas harus menyediakan program yang mendukung kesehatan mental dan keterampilan hidup mahasiswa. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi orang tua, pendidik, dan mahasiswa itu sendiri dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian mahasiswa, serta pentingnya dukungan emosional dan pola asuh yang tepat dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, R., & Ramadhani, A. (2021). Kelekatan Orangtua dan Kemandirian Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Universitas Mulawarman. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 310-322.
- Dwiasuti, R. (2020). Peran stabilitas emosi dalam meningkatkan kemandirian individu. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 45-56.
- Fitryah, R. (2019). Efikasi diri dan kestabilan emosi terhadap pengalaman belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 123-134.
- Herawati, A. (2019). Mahasiswa perantau dan pengaruh pola asuh dalam membentuk kemandirian mahasiswa di asrama. Jakarta: Universitas XYZ.

- Hidayat, M. (2018). Pemahaman faktor-faktor penunjang kemandirian mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Diri*, 5(4), 67–72.
- Lestari, M. (2019). Pengaruh pola asuh terhadap kepribadian anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 89–100.
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84-90.
- Lestarina, N. N. W., & Purwantini, D. (2024). Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Percaya Diri Mahasiswa Stikes di Surabaya. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(7), 2761-2770.
- Natanael, V., & Pratikno, H. (2023). Kemandirian mahasiswa semester awal: Menguji peranan pola asuh overprotektif orang tua.
- Ningsih, A., & Siagian, P. (2020). Pola asuh dan stabilitas emosi sebagai penunjang kemandirian mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 7(1), 34–50.
- Nugroho, T. (2021). *Dinamika kehidupan di asrama dan pengaruhnya terhadap pengembangan kemandirian mahasiswa*. Yogyakarta: Penerbit Asrama Press.
- Rahmawati, R., & Insan, I. (2021). Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kepatuhan Pada Santri Pondok Pesantren Modern SMK Al Kahfi Sumbawa. *Jurnal Psimawa: Diskursus Ilmu Psikologi dan Pendidikan*, 4(2), 73-78.
- Respati, W. S., Yulianto, A., & Widiana, N. (2006). Perbedaan konsep diri antara remaja akhir yang mempersepsi pola asuh orang tua authoritarian, permissive, dan authoritative. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 119-138.
- Sari, E. (2019). Ketergantungan pada orang tua dan penghambatan kemandirian mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 11(3), 256–270.